

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Jenis dan Bentuk Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis atau metode merupakan suatu cara atau strategi penting yang digunakan seseorang untuk memecahkan masalah, karena dengan metode penelitian akan dapat dilaksanakan dengan tepat, cepat dan akurat. Secara umum metode penelitian menurut Sugiyono (2014:3), diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Mahsun (2019:72), pada bagian metode penelitian dijelaskan cara penelitian itu akan dilakukan, yang di dalamnya mencakup bahan atau materi, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak diseduakan dan analisis data. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk pemecahan masalah yang didalamnya mencakup strategi, alat, variabel dan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini dijelaskan oleh Moleong (2017:11) bahwa metode deskriptif digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, bukan angka-angka. Kemudian Hartati dan Thamimi (2017:183) menjelaskan bahwa, metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Berdasarkan ungkapan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan menguraikan data dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan berupa kata-kata.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan atau informan. Peneliti bermaksud mendeskripsikan medan makna

aktivitas bertani pada masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini dijelaskan oleh Bogdan dan Guba (Suharsaputra, 2018:181) bahwa penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiri* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya, Moleong (2017:6) berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek dengan hasil data deskriptif yang berupa kata-kata.

Adapun penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran serta mendeskripsikan medan makna aktivitas bertani yang diperoleh berdasarkan keadaan sebenarnya. Data yang diperoleh yaitu berupa leksem, komponen makna dan jenis makna pada aktivitas bertani masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap

## 2. Latar Penelitian

Sebelum memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu menyiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental serta ia harus mengingat persoalan etika dalam penelitian. Latar penelitian merupakan tempat dimana proses

pengamatan berlangsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini dijelaskan oleh Sujarweni (2020:73) bahwa lokasi penelitian adalah dimana penelitian itu dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Darmadi (2014:52) mengatakan lebih jelas lagi bahwa, “Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Dari dua pendapat tersebut dapat disintesiskan bahwa latar penelitian adalah tempat dimana proses penelitian dilakukan agar mendapatkan data sesuai fokus masalah penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Parit Keladi. Desa Parit Keladi memiliki luas wilayah desa  $\pm$ 762 hektar dengan Jumlah Penduduk 2.705 Jiwa dan memiliki 1 Dusun yaitu Dusun Cendrawasih, 3 RW dan 16 RT. Secara geografis wilayah dan potensi masyarakat Desa Persiapan Parit Keladi lebih mengacu kepada sektor pertanian padiwijaya  $\pm$  75% persawahan dan kebun kelapa dari luas Desa Persiapan Parit Keladi itu sendiri. Untuk mayoritas penduduk atau suku diwilayah Desa Persiapan Parit Keladi lebih didominasi kepada suku Jawa yang persentasenya mencapai 90% dan 10% campuran. Alasan peneliti memilih Desa Parit Keladi karena Desa Parit Keladi terkenal dengan sektor pertaniannya yang selalu berhasil, selain itu Parit Keladi sering dikunjungi oleh beberapa pejabat pemerintah seperti Menteri Pertanian, Bupati, dan Kepala Dinas Pertanian, tak jarang para dosen dan mahasiswa juga sering mengadakan penelitian terkait pertanian di Desa Parit Keladi. Alasan lain peneliti memilih Desa Parit Keladi karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut, peneliti juga ingin melestarikan bahasa Jawa yang sudah mulai luntur.

### **3. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata dan frasa aktifitas bertani dalam bahasa Jawa dialek Parit Keladi. Menurut Suharsaputra (2018:188) dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun

informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantaran lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan. Kemudian, Bogdan & Biklen (Emzir, 2016:4) menjelaskan bahwa:

“Istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti; data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar. Data adalah bukti dan sekaligus isyarat.”

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah kumpulan material informasi yang ditemukan peneliti untuk dianalisis. Jadi, data penelitian ini adalah berupa kata-kata yang diucapkan oleh petani terkait aktivitas dalam bertani. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman kemudian ditranskipkan atau disalin dalam bentuk teks tertulis dan dianalisis sesuai dengan data yaitu medan makna, komponen makna dan jenis makna.

#### b. Sumber Data

Sumber Data dapat diartikan sebagai asal sebuah data diperoleh. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2014:172), yang menyatakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.” Kemudian, Lofland dan Lofland (Moleong, 2017: 157) mengutarakan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”

Mahsun (2019:142), menyatakan bahwa sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur di daerah pengamatan, maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi syarat-syarat berikut.

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita.

- 2) Berusia 25-65 tahun (tidak pikun).
- 3) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu, serta jarang meninggalkan desanya.
- 4) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP).
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi).
- 6) Pekerjaannya bertani atau buruh.
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- 8) Dapat berbahasa Indonesia.
- 9) Sehat jasmani dan rohani

Dari beberapa penjelasan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data kualitatif adalah asal sebuah data penelitian diperoleh berupa kata-kata dan tindakan yang dituturkan melalui bahasa masyarakat setempat. Jadi, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat di Desa Parit Keladi berupa kata-kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna aktivitas bertani dalam bahasa Jawa dialek Parit Keladi (BJDPK) serta informan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat tertentu sebagai perwakilan penutur BJDPK.

#### **4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

##### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Setiap penelitian pasti menentukan atau memilih teknik yang harus digunakan dalam mengumpulkan data penelitian di lapangan. Karena data merupakan faktor penting yang akan menentukan bagaimana hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2016:62) menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya Suharsaputra (2018:207) menyatakan bahwa, pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, dengan terkumpulnya data maka upaya untuk menganalisisnya dapat dilakukan. Dari penjelasan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik

pengumpulan data adalah upaya menentukan langkah stategis dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Teknik Simak Libat Cakap

Penelitian ini menggunakan teknik simak libat cakap artinya peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan turut berpartisipasi dalam pembicaraan dengan para informannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsun (2019:92) menyatakan bahwa, teknik simak bebas libat cakap maksudnya si peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan meyimak pembicaraan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudaryanto (2015:203) menjelaskan bahwa, kegiatan menyadap dilakukan pertama-pertama dengan berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan dan meyimak pembicaraan. Jadi, si peneliti terlibat langsung dalam dialog, sambil memperhatikan penggunaan bahasa mitra wicaranya. Dari penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik simak libat cakap adalah teknik penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan meyimak pembicaraan.

Teknik simak libat cakap ini dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan petani di Desa Parit Keladi. Tujuan peneliti menggunakan teknik simak libat cakap adalah untuk mendapatkan data dengan cara menyadap pembicaraan petani di Desa Parit Keladi. Selain itu, peneliti juga terkibat dalam pembicaraan agar bisa menghadirkan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu makna aktivitas bertani dalam BJDPK.

### 2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara/narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Percakapan dalam wawancara memiliki maksud tertentu yakni menggali informasi lebih dalam dan menghadirkan nformasi yang lebih akurat dan faktual.

Mahsun (2019:368) menjelaskan bahwa “Wawancara atau interview merupakan salah satu metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan pihak yang menjadi subjek dalam penelitian.” Kemudian, secara lebih jelas lagi, Suharsaputra (2018:213) menjelaskan bahwa, metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dalam bentuk pertanyaan kepada narasumber. Hal ini dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:74) bahwa, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh

responden. Dengan analisis terhadap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih mengarah pada tujuan yaitu mendapatkan data mengenai makna aktivitas pertanian dalam BJDPK.

### 3) Teknik Catat

Agar data yang dikumpulkan tidak lupa ataupun hilang maka diperlukan teknik catat untuk mencatat hasil pengamatan, penyadapan dan wawancara. Seperti yang dijelaskan oleh Mabsus (2019:93) bahwa, teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Teknik catat ini dapat dibantu dengan melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak. Kemudian, Sugiyono (2016:82) menjelaskan bahwa, hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan, penyadapan dan wawancara agar data yang terkumpul tidak hilang dan lupa.

Tujuan peneliti menggunakan teknik catat adalah agar data yang diperoleh dari proses observasi, penyadapan dan wawancara dapat dicatat secara terstruktur dengan kartu pencatat data. Teknik catat menggunakan alat catatan lapangan yang disebut kartu pencatatan data. Kartu pencatat data berfungsi untuk memperjelas dalam memeroleh data karena pada saat perekaman terjadi jika kurang jelas pembicaraannya peneliti dapat mencatat pembicaraan informan sehingga dapat memudahkan dalam memeroleh data tentang makna aktivitas bertani dalam BJDPK.

### 4) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, karya monumental, teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara agar penelitian lebih relevan. Teknik dokumentasi juga sebagai bentuk visualisasi dari temuan penelitian. Sugiyono (2016:329) menjelaskan studi dokumenter merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Nawawi (2015:101) menambahkan, teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku, buku majalah dan lain-lainnya. Kemudian Prawiyogi (2021: 449) juga menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperlukan peneliti untuk melengkapi hasil temuan penelitian, dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dari hasil penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan berupa foto aktivitas yang dilakukan oleh para petani.

#### b. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data merupakan alat atau sarana yang sangat penting dalam penelitian, karena dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data yang jelas. Hal ini dijelaskan oleh Sujarweni (2014:70) menjelaskan bahwa, alat pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Alat pengumpulan data adalah alat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah manusia, alat rekam, lembar wawancara dan catatan lapangan.

##### 1) Manusia

Alat pengumpul data adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, manusia berperan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Seperti yang

telah dijelaskan oleh Nasution (Sugiyono, 2016:60) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasan ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Kemudian, Moeleong (2017:9) menjelaskan bahwa, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.

Berdasarkan dua pernyataan ahli di atas dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif, sangat diperlukan manusia sebagai instrumen penelitian. Karena kedudukan manusia berperan sebagai perencana, pengumpul data, analisis data, penafsir data dan pelapor hasil penelitian yang dilakukan.

## 2) Alat Rekam

Alat rekam merupakan alat yang bisa digunakan untuk merekam pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan vitur perekam suara yang terdapat di gawai sebagai alat untuk merekam tuturan atau percakapan petani. Alat rekam digunakan agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data mengenai medan makna aktivitas bertani di Desa Parit Keladi, sehingga dapat mengulang pada saat mendengarkan hasil rekaman. Kegiatan merekam

dilakukan tanpa sepengetahuan informan, hal ini dilakukan untuk menjaga penggunaan bahasa yang bersifat wajar dan alami.

### 3) Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan kumpulan pertanyaan untuk memeroleh informasi yang diajukan kepada informan. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2017:186) mengatakan bahwa, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*). Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2016:74) mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Lembar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan ataupun poin-poin yang akan ditanyakan dan dari poin-poin itu akan dikembangkan peneliti sesuai dengan tanggapan informan. Untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian, peneliti akan mewawancarai lima petani yang bersuku Jawa, bisa berbahasa Jawa dan berdomisili di Desa parit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap. Wawancara yang dilakukan kepada lima informan akan mendapatkan data yang valid dan akan memperkuat data mengenai makna aktivitas bertani.

### 4) Kamera

Agar memperkuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, peneliti menggunakan alat kamera yang terdapat pada gawai untuk mendokumentasikan hasil dari penelitian di lapangan. Selaras dengan hal tersebut, Sugiyono (2014: 328) mengatakan bahwa kamera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan informan/ sumber data dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan

keabsahan penelitian, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Kemudian Hartadi (2018: 89) menegaskan bahwa perkembangan teknologi saat ini penggunaan kamera untuk pengumpulan data menjadi sesuatu yang populer, perangkat kamera yang dirancang berguna untuk mengabadikan berbagai momen.

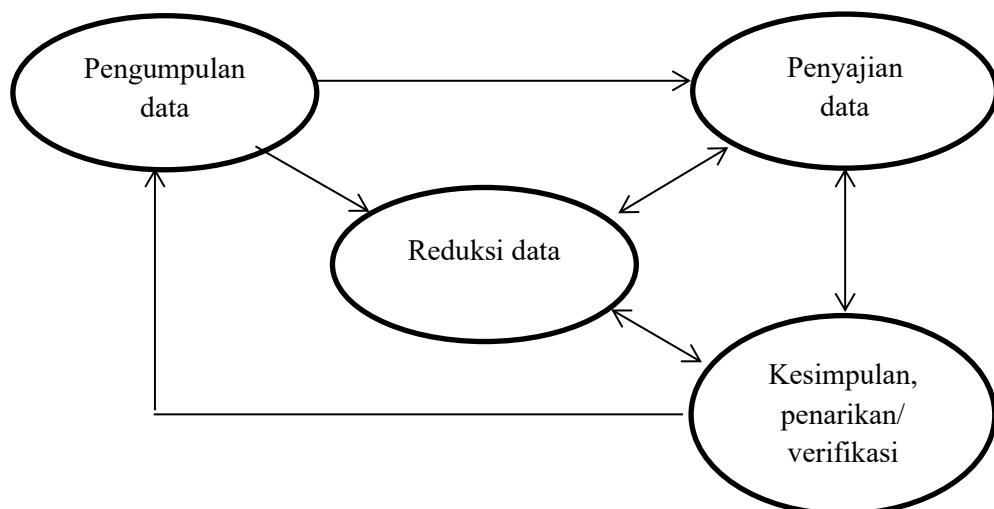
Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kamera merupakan alat pendukung pengumpul data dilapangan dengan penggunaan kamera peneliti dapat memotret sasaran penelitian sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

## 5. Langkah dan Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah tahap analisis data. Sugiyono (2016:89), mengatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kemudian, Mahsun (2019:120) menjelaskan, tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh.

Berdasarkan ungkapan para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa analisis data merupakan tahapan memproses data yang diperoleh dari hasil observasi, penyadapan, wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data yang dilakukan berdasarkan masalah penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus-menerus.

Analisis data yang dilakukan meliputi pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi. Prosesnya berbentuk siklus, di mana Huberman dan Miles (Suharsaputra,2018:218) melukiskan siklus tersebut dalam model interaktif sebagai berikut:



**Gambar 1.3. Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif**

*Sumber: Miles dan Huberman (Uhar, 2018:218)*

a. Pengumpulan Data

Prosedur analisis data yang pertama yaitu melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tiga teknik. *Pertama*, teknik simak libat cakap, yaitu teknik simak libat cakap ini dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan petani di Desa Parit Keladi. Tujuan peneliti menggunakan teknik simak libat cakap adalah untuk mendapatkan data dengan cara menyadap pembicaraan petani di Desa Parit Keladi. Selain itu, peneliti juga terlibat dalam pembicaraan agar bisa menghadirkan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu makna aktivitas bertani dalam BJDPK.

*Kedua*, teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena peneliti belum

mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Dengan analisis terhadap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih mengarah pada tujuan yaitu mendapatkan data mengenai makna aktivitas pertanian dalam BJDPK.

*Ketiga*, teknik yang digunakan yaitu teknik catat, peneliti menggunakan teknik catat adalah agar data yang diperoleh dari proses observasi, penyadapan dan wawancara dapat dicatat secara terstruktur dengan kartu pencatat data. Teknik catat menggunakan alat catatan lapangan yang disebut kartu pencatatan data tentang makna aktivitas bertani dalam BJDPK.

#### b. Reduksi Data

Menurut Rijali (2018:91) reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-cataan tertulis di lapangan. Kemudian, Sugiyono (2016:92) menjelaskan bahwa, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melukukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa reduksi data adalah memilih, merangkum dan memfokuskan data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Data yang diambil disesuaikan dengan tujuan penelitian mengenai makna aktivitas bertani dalam BJDPK.

#### c. Penyajian data

Langkah prosedur yang ketiga setelah data direduksi atau merangkum data maka selanjutnya adalah penyajian data atau *data display*. Penyajian data dilakukan dalam menyusun informasi dan data yang biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang telah ditemukan

untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:95) bahwa, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Kemudian, Suharsaputra (2018:219) menjelaskan bahwa, langkah setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*) untuk lebih menyistematikan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian data adalah tahapan menampilkan data penelitian agar yang telah direduksi tampil dengan lebih sistematis.

Peneliti melakukan penyajian data dengan menganalisis data yang sudah dirangkum atau direduksi. Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dengan cara, *pertama* mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. *Kedua*, fokus penelitian pertama yang akan disajikan dengan membuat dan menguraikan leksem dalam medan makna aktivitas bertani. *Ketiga*, fokus penelitian kedua yang akan disajikan dengan membuat dan menguraikan komponen makna dalam medan makna aktivitas bertani dalam BJDPK. *Keempat*, menyajikan fokus penelitian ketiga dengan menguraikan jenis makna yang terdapat dalam medan makna aktivitas bertani dalam BJDPK.

#### d. Perikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah semua langkah telah dilakukan, langkah terakhir adalah menarik simpulan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data leksem, komponen makna dan jenis makna dari medan makna aktivitas bertani dalam BJDPK.
- 2) Reduksi data, berkaitan dengan sub fokus penelitian yang diambil. Data kemudian diidentifikasi dan dipilah sesuai dengan data yang sudah terkumpul.
- 3) Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian yang diangkat. Kemudian, dideskripsikan sesuai dengan permasalahannya. Dalam penelitian ini

peneliti akan menguraikan leksem, komponen makna dan jenis makna dalam medan makna aktivitas bertani dalam BJDPK.

Berdasarkan tahapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses analisis data selama di lapangan mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Proses analisis data dilakukan agar penelitian dapat terarah dan dapat berjalan sesuai harapan. Sehingga, tujuan penelitian tercapai.

## 6. Menguji Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data berfungsi sebagai cara untuk menguji kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) data yang diperoleh. Moleong (2017:321) mengemukakan bahwa, keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Kemudian Sugiyono (2016:119) menjelaskan bahwa, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menguji keabsahan data merupakan proses penting dalam melihat valid atau tidaknya data yang ditemukan. Adapun cara yang peneliti lakukan untuk menguji keabsahan data adalah sebagai berikut.

### a. Kecukupan Referensial

Menurut Sugiyono (2016:128), yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kecukupan referensial dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber data serta berbagai literatur secara berulang sehingga diperoleh ketetapan data yang sesuai dengan masalah yang dibahas. Selain itu, bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sejauhnya diadakan analisis dan penafsiran data.

### b. Triangulasi

Penelitian kualitatif lazimnya menggunakan triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sugiyono (2016:330) mengemukakan bahwa, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Senada dengan pendapat tersebut, Moleong (2017:332) menyebutkan bahwa, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang akan diperoleh.

Terdapat beberapa macam triangulasi. Denzin (Moleong, 2017:330) membedakan empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan metode dan teknik yang sama. Triangulasi penyidik memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, dan triangulasi teori adalah pemeriksaan derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Menurut Sugiyono (2016:125) terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan beberapa macam pengujian triangulasi di atas, maka peneliti memilih cara pengujian triangulasi sumber. Adapun cara pengujian triangulasi sumber yang peneliti pilih yaitu, *pertama*, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara 4 narasumber. *Kedua* peneliti membandingkan data yang sudah peneliti peroleh dengan teori yang ada dalam buku, jurnal, maupun referensi lainnya yang menjadi bahan pendukung peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, hal tersebut dilakukan untuk menguatkan keyakinan peneliti mengenai kebenaran data itu sendiri.